

BAB II

TINJAUAN UMUM MUSEUM

II.1. Pengertian Museum

Museum berasal dari bahasa Yunani, **MUSEION**. Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari sembilan Dewi tersebut ialah: **MOUSE**, yang lahir dari maha Dewa Zeus dengan istrinya Mnemosyne. Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Pegunungan Olympus. Museion selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi.

Museum dalam arti modern adalah lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya dalam hal menerangkan dunia manusia dan alam². Pengertian Museum menurut *International Council of Museums (Eleventh General Assembly of ICOM, Copenhagen, 14 June 1974)*³ yaitu : Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

Melengkapi pengertian museum seperti yang dimaksud di atas, ICOM mengakui yang berikut ini sebagai yang sesuai dengan definisi di atas:

1. Lembaga-lembaga konservasi dan ruangan-ruangan pameran yang secara tetap diselenggarakan oleh perpustakaan dan pusat-pusat kearsipan.
2. Peninggalan dan tempat-tempat alamiah arkeologis dan etnografis, peninggalan dan tempat-tempat bersejarah yang mempunyai corak museum, karena kegiatan-kegiatannya dalam hal pangadaan, perawatan dan

² Yamin Data, M., *Museum Sebagai Sarana Pendidikan Non Formal*, Museografia, 1984 p. 11

³ Amir Sutaarga, "Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum", *Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan, P&K*, 1983 : pp. 18-19

komunikasinya dengan masyarakat.

3. Lembaga-lambaga yang memamerkan makhluk-makhluk hidup, seperti kebun-kabun, tanaman dan binatang, makhluk dan tumbuhan lainnya.
4. Suaka alam.
5. Pusat-pusat Pengetahuan dan planetarium.

II.2 Tugas dan Fungsi Museum

II.2.1. Tugas

1. Di arahkan kepada kegiatan untuk menetapkan agar melalui alam benda, dokumentasi visual dan bahan-bahan pendukung tambahan lainnya, aspek-aspek kebutuhan, aspek-aspek lingkungan hidup/kombinasi diantara keduanya, yang menjadi bidang garapan museum tersebut, menjadi sumber informasi yang mantap.
2. Kegiatan yang berkaitan dengan penyerahan/penyampaian sumber-sumber informasi yang sudah mantap itu kepada pengunjung.

II.2.2. Fungsi

Oleh ICOM lebih ditegaskan bahwa fungsi museum ada 9, yang biasa disebut *Nawa Darma* sebagai berikut :⁴

1. Tempat pengumpulan dan pengamanan warisan budaya dan alam.
2. Tempat dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Media penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
5. Tempat pengenalan dan penghayatan kesenian.
6. Visualisasi warisan budaya dan alam.
7. Media perkenalan budaya antar daerah dan antar bangsa.
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
9. Pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴ http://icom.museum/ethics_2001_eng1.html

II.3. Jenis Museum

Menurut penyelenggaranya museum dibedakan menjadi:

1. Museum Pemerintah: Museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah.
Contoh : Museum Sonobudoyo Yogyakarta.
2. Museum Swasta: Museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh swasta.
Contoh : Museum Geoteknologi Mineral UPN Yogyakarta

Dilihat dari sudut koleksinya museum dibedakan menjadi:

1. Museum umum
Museum umum yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin dan teknologi.
2. Museum Khusus
Museum Khusus yaitu museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material dan lingkungannya yang berkaitan dengan 1 cabang seni, satu cabang ilmu dan satu cabang teknologi.



Gambar II.1. Museum Khusus : Museum biologi Yogyakarta

Sumber : http://vibizdaily.com/detail/sosbud/2010/01/12/museum_biologi

Menurut Kedudukannya, dibedakan menjadi:

1. Museum nasional, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari seluruh wilayah Indonesia yang berniali nasional.
2. Museum provinsi, yaitu museum yang koleksinya terdiri wilayah provinsi tertentu.

3. Museum lokal, yaitu museum yang koleksinya terdiri dari wilayah kabupaten/kotamadya tertentu.

II.4. Kegiatan Museum

- a. Kegiatan Pendidikan

Mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat umum mengenai koleksi-koleksi yang dipamerkan di dalam museum.

- b. Kegiatan penelitian dan studi ilmiah

Hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan acuan tambahan pengetahuan tentang benda koleksi yang dipamerkan kepada publik pengunjung museum.

- c. Kegiatan rekreasi

Museum dapat menyajikan benda-benda koleksi yang dipamerkan secara menarik sehingga tidak membosankan bagi pengunjung bahkan dapat menjadi daya tarik untuk mengunjungi museum.

II.5. Organisasi dan Tata Kerja Museum

Museum adalah suatu organisasi dan pranata sosial kultur yang mempunyai tugas mengumpulkan, mencatat, merawat, mengawetkan, meneliti, menyajikan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan memberikan bimbingan edukatif kultural tentang benda-benda bernilai budaya dan ilmiah kepada pengunjung.

Pengawasan: Agar tidak terjadi kesimpangsiuran, kekurangan, kesalahan/kelambatan yang tidak diinginkan dalam pencapaian tujuan.

Struktur Organisasi Museum :

1. Kepala Museum
2. Bagian tata usaha
3. Seksi kurator koleksi
4. Seksi konservasi dan preservasi/reparator studio
5. Seksi edukator bimbingan edukatif

Selain itu ada tugas pelaksana: Petugas penjaga ruang, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

II.6. Pelaku Kegiatan Di Dalam Museum

II.6.1. Pengelola Museum

- a. Kepala museum : Memimpin, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas kelancaran dari seluruh penyelenggaraan kegiatan pameran di museum.
- b. Bagian tata usaha : Melaksanakan urusan administrasi, pengadaan biaya, registrasi koleksi dan ketertiban/keamanan pameran.
- c. Seksi kurator koleksi : Membuat story line (alur cerita) pameran dengan kelompok terkait dan mempersiapkan koleksi yang dipamerkan.
- d. Seksi preparasi dan konservasi : Melakukan konservasi koleksi dan mempersiapkan penataan pameran.
- e. Seksi edukator bimbingan edukatif : Mempersiapkan tabel dengan kelompok terkait dan mempersiapkan pemandu pameran serta kegiatan yang berkaitan dengan pameran.

II.6.2. Pengunjung Museum

- a. Pengunjung yang bertujuan rekreasi : Untuk melihat-lihat benda yang dipamerkan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan dan mereka mengamati seluruh objek pameran dengan sekilas tanpa pengamatan yang lebih detail, dapat berupa rombongan/individu.
- b. Siswa/pelajar (berpendidikan cukup), dengan sifat pengamatan cukup teliti, pengamatan relatif agak lama, meliputi kegiatan pengamatan visual dan merekam beberapa keterangan yang ada, biasanya mengamati keseluruhan objek yang dipamerkan.
- c. Peneliti, mempunyai sifat kegiatan pengamatan yang cermat dan seksama, waktu pengamatan cukup lama, memandang dari berbagai arah sejauh memungkinkan, bekal pengetahuan akan benda koleksi cukup tinggi, jumlah yang datang sedikit.
- d. Studi Banding, pengamatan yang cermat dan seksama, waktu pengamatan cukup lama, mempelajari cara kerja dan mempraktekkan, bakat pengetahuan akan benda koleksi cukup tinggi.

Paling dominan dari kalangan siswa, pelajar dan instansi/lembaga terkait sehingga:

1. Perlu kebebasan untuk mengamati dengan menjadikan ruang-ruang yang cukup lega dan pengamanan benda koleksi.
2. Perlu direncanakan agar pengunjung yang kurang pengetahuan akan benda koleksi dapat memahami benda koleksi.

II.7. Klasifikasi koleksi Museum

Klasifikasi adalah suatu usaha menggolongkan benda berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan koleksi adalah suatu benda/kumpulan benda yang berkaitan dengan cabang kesenian, disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.

Klasifikasi koleksi museum berdasarkan status hukumnya, adadua yaitu berstatus swasta dan berstatus resmi, sedangkan klasifikasi museum berdasarkan jenis koleksinya yaitu:

1. Museum umum, yang mempunyai koleksi penunjang cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial.
2. Museum khusus, yang mempunyai koleksi penunjang satu cabang ilmu saja, misalnya museum ilmu hayat; museum ilmu dan teknologi, museum antropologi, museum etnografi, museum seni rupa.

Klasifikasi berdasarkan segi asal bendanya:

1. Benda Alam
2. Benda Budaya

Klasifikasi berdasarkan disiplin ilmu terhadap koleksi benda-benda alam yaitu:

1. Kelas biologi : berupa fosil dari manusia, tumbuhan dan hewan.



Gambar II.2. Museum Kelas Biologi

Sumber : www.cakka.web.id/blog/mengintip-museum-dinosaurus-terbesar-di-dunia

2. Kelas geologi : berupa batu-batuan, mineral.



Gambar II.3. Museum Kelas Geologi

Sumber <http://museumku.wordpress.com/2010/03/16/museum-geologi>

3. Kelas geografi : berupa peta, grafik

II.8. Pameran Museum.

Pengertian pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran di Museum terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Pameran Permanen (Tetap): diadakan di ruang pameran utama museum dan berlangsung lama, baru kemudian dapat diadakan perubahan dan renovasi, pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 5 tahun.
2. Pameran Temporer: pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu dan dalam variasi waktu yang singkat dari satu minggu sampai satu tahun dengan mengambil tema khusus mengenai aspek-aspek tertentu dalam sejarah, alam dan budaya. Pameran temporer merupakan penunjang pameran tetap yang ada di museum untuk mengundang lebih banyak pengunjung.
3. Pameran khusus: pameran yang diselenggarakan secara khusus pada saat-saat tertentu, misalnya untuk memperingati peristiwa atau tokoh-tokoh penting.
4. Pameran keliling: pameran yang diselenggarakan diluar museum pemilik koleksi, dalam jangka waktu tertentu, dalam variasi waktu

yang singkat dengan tema khusus dengan jenis koleksi yang dimiliki oleh museum tersebut dipamerkan/dikelilingkan dari satu tempat ke tempat yang lain.

II.9. Prinsip Tata Pameran

Prinsip-prinsip umum penataan dan membuat satu desain dalam museum yaitu:

1. Sistematika atau jalan cerita yang akan dipamerkan (*story line*).
2. Tersedianya benda museum atau koleksi yang akan menunjang jalannya cerita dalam pameran tadi.
3. Teknik dan metode pameran yang akan dipakai dalam pameran.
4. Sarana serta prasarana yang akan dipakai, dana/biaya yang perlu disediakan.

II.10. Metode Penyajian Koleksi Museum

Metode penyajian dapat disesuaikan dengan motivasi masyarakat lingkungan/pengunjung museum, yaitu dengan menggunakan secara terpadu ketiga metode seperti :

1. Metode penyajian Artistik, untuk meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai artistik dari warisan budaya atau koleksi yang tersedia.
2. Metode penyajian Intelektual atau Edukatif, dimana benda-benda yang dipamerkan tidaklah bendanya saja, tetapi dipamerkan juga semua segi yang bersangkutan dengan benda itu sendiri seperti urutan proses terjadinya benda tersebut sampai pada cara penggunaannya atau fungsinya.
3. Metode penyajian Romantik atau Evokatif, dalam hal ini benda yang dipamerkan harus disertakan dengan memamerkan semua unsur lingkungan dimana benda-benda tersebut berada. Metode romantik digunakan untuk menggugah suasana penuh pengertian dan harmoni pengunjung mengenai suasana dan kenyataan-kenyataan sosial-budaya di antara pelbagai suku bangsa.

II.11. Penyajian Koleksi Museum.

Penyajian yang paling tepat yaitu dengan menggunakan pameran, baik berbentuk pameran tetap, pameran khusus, maupun pameran keliling. Teknik pameran adalah suatu pengetahuan yang meminta fantasi, imajinasi, daya improvisasi dan keterampilan teknis dan artistik tersendiri.

Untuk karya dua dimensi hanya diperlukan dinding pameran dan penempatannya menggunakan ukuran penglihatan yang baku, sedangkan untuk karya tiga dimensi diperlukan ruangan yang cukup luas dan diupayakan supaya karya seni tiga dimensi itu dapat dilihat dari segala arah dan komposisi ruangan dan isinya cukup memberikan rasa lega.



Gambar II.4. Penyajian Pameran 3 Dimensi

Sumber www.antarafoto.com/peristiwa/v1260000280



Gambar II.5. Penyajian Pameran 2 dimensi

Sumber

www.kabarindonesia.com/foto.php?jd=Liburan+Nonton+Pameran+Lukisan&pil

Macam-macam teknik penyajian koleksi museum meliputi :

1. Teknik estetik.
2. Teknik diorama/minirama
3. Teknik evokatif, merupakan kombinasi antara diorama atau setengah diorama dengan teknik tematis fungsional.

II.12. Sarana Pameran di Museum

Merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sarana Pokok Pameran.

1. Panil

Untuk menggantung / menempel koleksi terutama yang bersifat 2 dimensi dan cukup dilihat dari sisi depan.



Gambar II.6. Panil pameran

Sumber : <http://dkjatim.go.id/event/pameran-lukisan-kasih-terkasih>

2. Vitrin

Untuk tempat meletakkan benda-benda koleksi tiga dimensi dan relatif bernilai tinggi serta mudah dipindahkan. Mempunyai fungsi sebagai pelindung koleksi baik dari manusia/lingkungan yang berupa kelembaban udara ruangan, efek negatif cahaya, perubahan suhu udara ruangan, efek negatif cahaya, perubahan suhu udara. Umumnya

tinggi vitrin seluruhnya \pm 210 cm dengan alas terendah 65 – 70 cm dan tebal 50 cm, ukuran vitrin harus memperhatikan ruangan dan bentuk ruangan dimana vitrin itu akan diletakkan.



Gambar II.7. Vitrin pameran

Sumber : <http://vibizdaily.com/detail/sosbud/2009/12/11>

3. *Pedestal* alas koleksi

Tempat untuk meletakkan koleksi 3 dimensi.



Gambar II.7. Pedestal pameran

Sumber : www.cae2k.com

II.13. Bentuk-bentuk Teknik Memamerkan Objek Koleksi Museum

Bentuk-bentuk Teknik Memamerkan Objek Koleksi meliputi :

1. *Participatory techniques* yaitu pengunjung diajak untuk terlibat dengan benda-benda pameran baik secara fisik maupun secara

intelektual atau kedua-duanya. Jenis-jenisnya yaitu :

- a. *Activation* yaitu pengunjung aktif misalnya dengan menekan tombol, menarik *handle* dan sebagainya.
 - b. *Question and answer games*, pengunjung museum dapat bermain yang memancing pengetahuan intelektual dan keingintahuan dalam bentuk pertanyaan dan dipersilahkan menjawab. Bentuk presentasinya dapat dengan panel-panel elektronik.
2. *Object-base techniques*, dibedakan atas tiga macam yaitu :
- a. *Open storage*, meletakkan seluruh koleksi museum pada tempat pameran.
 - b. *Selective display*, menampilkan hanya sebagian koleksi museum.
 - c. *Thematic grouping*, menampilkan benda-benda koleksi sesuai topik/tema tertentu.

Bentuk penanganan terhadap objek koleksi yaitu :

- a. *Unsecured object*, cara ini dipakai untuk benda-benda yang cukup aman, biasanya bersifat bergerak dan berukuran besar, misalnya patung.
 - b. *Fastened object*, pada cara ini benda-benda diikat agar tidak dapat diambil atau berpindah tempat, biasanya untuk ukuran kecil.
 - c. *Enclosed object*, benda-benda yang dipamerkan dilindungi pagar atau kaca.
 - d. *Animated object*, benda-benda pameran digerakkan sehingga menimbulkan atraksi yang menarik bagi pengunjung.
 - e. *Dioramas*, dapat berupa miniatur atau seukuran benda aslinya.
3. *Panel Techniques*, panel yang berfungsi untuk membantu dalam mempresentasikan informasi-informasi.
4. *Model techniques*, jenis-jenis model meliputi :
- a. *Replicas*, tiruan benda aslinya dengan skala 1 : 1.
 - b. *Miniatures*, model yang ukurannya lebih kecil dibanding aslinya.
 - c. *Enlargement*, model lebih besar dari aslinya.
 - d. *Audiovisual techniques*, teknik-teknik audiovisual meliputi : narasi, slide film, videotape, videodisk, *projector diorama* (suatu diorama yang ditambahi latar belakang yang hidup).

II.14. Contoh Museum yang Telah Berdiri

II.14.I. Museum Sonobudoyo Yogyakarta



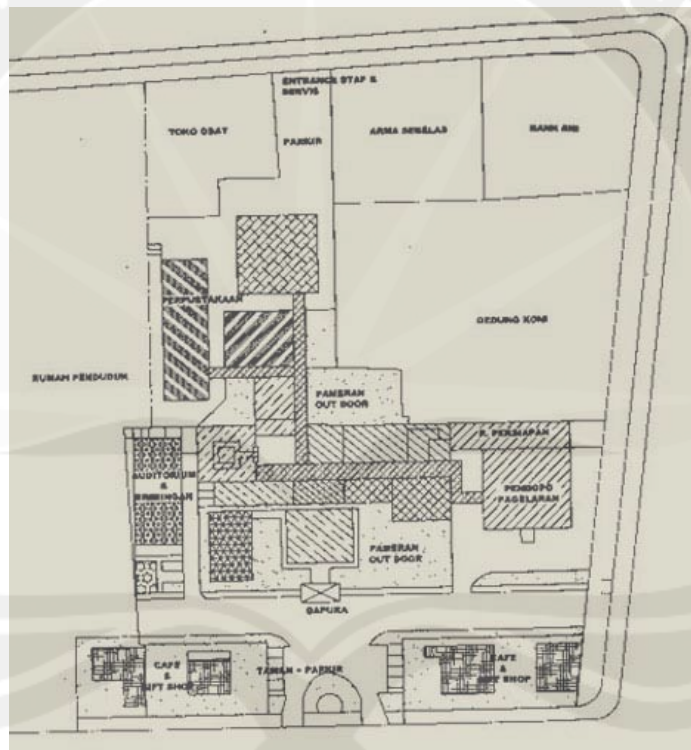
Gambar II.8. Museum Sonobudoyo

Sumber : <http://www.sonobudoyo.com/isi.php?id=5>

Museum Sonobudoyo terletak di bagian utara Alun-alun Utara dari Keraton Yogyakarta. Bangunan museum yang di desain oleh Ir. Th. Karsten ini berbentuk rumah joglo dengan diilhami arsitektur gaya bangunan Masjid kasepuhan Cirebon. Pencetus berdirinya Museum Sonobudoyo adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang kebudayaan Jawa, Madura, Bali dan Lombok, yang bernama Java Institut. Pada tanggal 6 November 1935 yayasan yang waktu itu dipimpin oleh Prof. Dr. Huseun Djajaningrat mendirikan Museum Sonobudoyo atas restu dari Ng. D.S.D.I.S. Kanjeng Sultan Hamengku Buwono VIII. Peresmianya ditandai dengan Candrasengkala “kayu Winayang Ing Brahma Budha”

Sebagai sebuah museum, Sonobudoyo masih berfungsi terus hingga saat ini, walaupun pengelolaannya berganti-ganti. Pada saat Jepang berkuasa (1942), Museum Sonobudoyo dikelola oleh pemerintahan Jepang. Kemudian, sejak Jepang kalah hingga tahun 1949 museum ini dikelola oleh Dinas Wiyotoprojo. Tahun 1950-1973 dikelola oleh Inspeksi Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta. Namun, pada tanggal 11 Desember 1974, melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 693/0/1979,

Museum Sonobudoyo diambil alih oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan dan dijadikan sebagai Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan saat ini Museum Negeri Sonobudoyo merupakan unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kebudayaan Proovinsi DIY, yang mempunyai fungsi pengelolaan benda museum yang memiliki nilai budaya ilmiah. Sedangkan, tugasnya adalah mengumpulkan, merawat, pengawetan, melaksanakan penelitian, pelayanan pustaka, bimbingan edukatif kultural serta penyajian benda-benda koleksi.



Gambar II.9. Denah Museum Sonobudoyo

Sumber : <http://www.sonobudoyo.com/isi.php?top=63&id=65&ver=>

II.14.2. Museum Louvre Paris

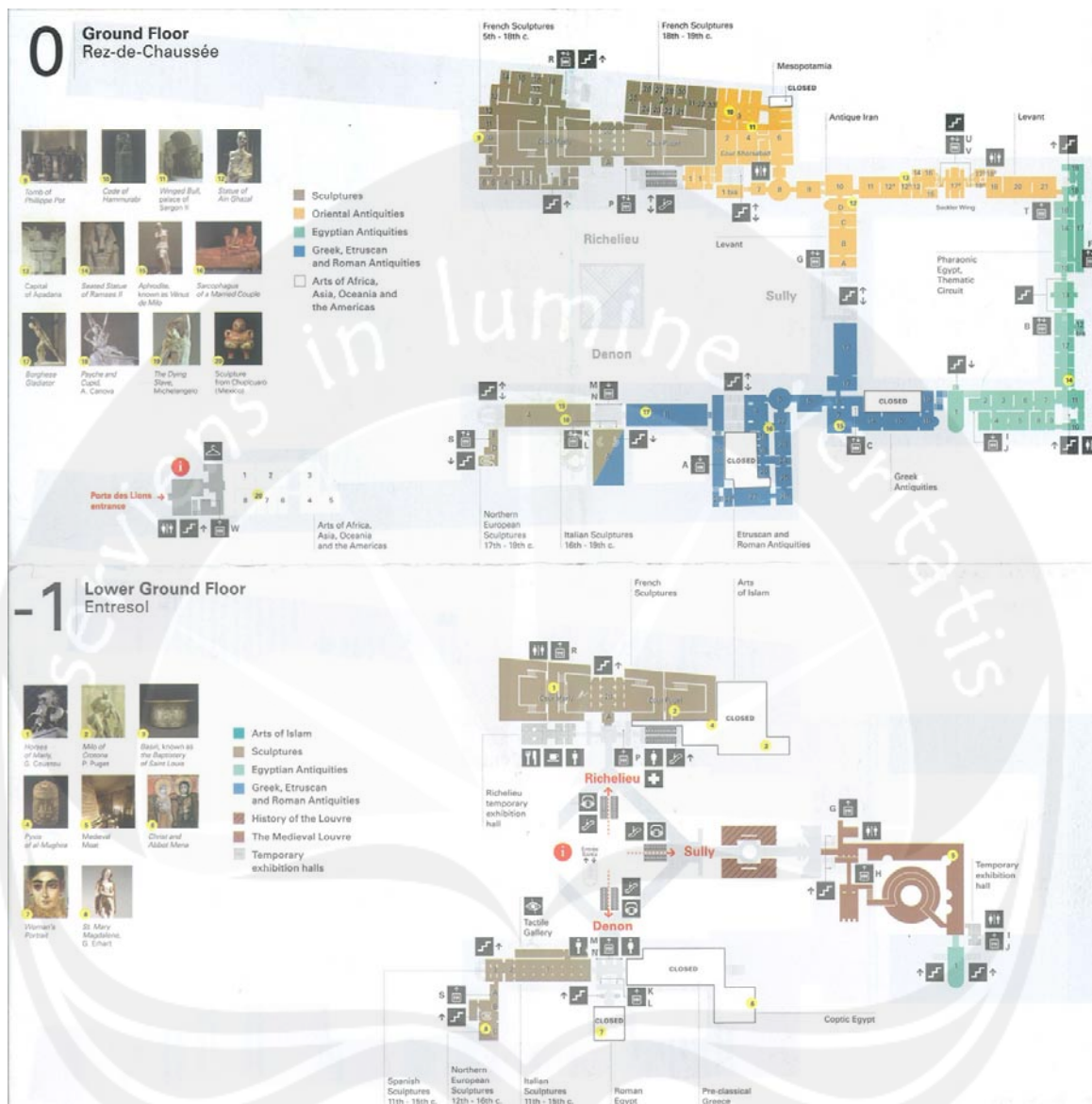


Gambar II.10. Museum Louvre Paris

Sumber : <http://www.louvre.fr/llv/commun/home.jsp?bmLocale=en>

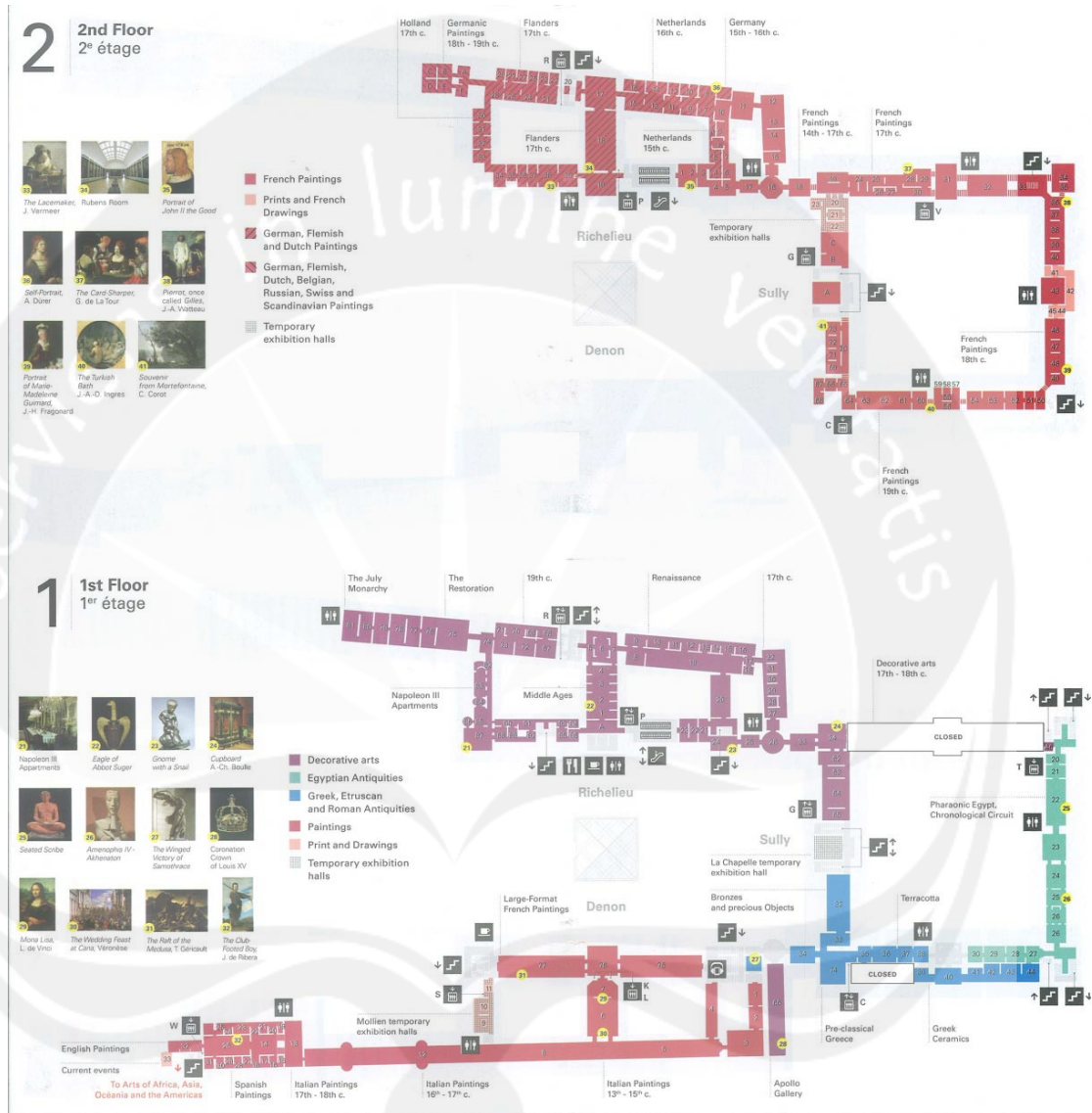
Louvre adalah museum terbesar di dunia, memiliki lebar sisi bangunan sekitar 1 kilometer yang terbentang antara *right bank* sungai Seine dan Rue de Rivoli. Bangunan museum terdiri dari 4 lantai, yaitu lower ground floor, ground floor, first floor, dan second floor. Ada 8 kategori karya seni di Louvre, yaitu Oriental antiquities, Egyptian antiquities, Greek, Etruscan and Roman antiquities, Islamic art, sculpture, painting, objects d'art, dan graphics art. Ada tiga sayap (wing) bangunan, yaitu Denon, Sully, dan Richelieu. Denon adalah yang paling banyak dikunjungi, karena di wing inilah disimpan lukisan Mona Lisa yang sangat terkenal.

Bangunan museum Louvre mulai didirikan pada tahun 1190 M, dan ditetapkan sebagai museum pada tahun 1793 (sebelumnya berfungsi sebagai istana). *Main entrance* museum Louvre berbentuk piramida dari kaca yang terdapat di tengah ketiga sayap bangunan. Piramida ini dibuat pada masa Presiden Francois Mitterand, yang dibangun tahun 1984 – 1989. Arsitek Piramida adalah Ieoh Ming Pei. Tinggi piramida 20,6 meter dan lebar sisinya 35 meter. Pembangunan piramida yang bergaya futuristik ini sempat mengundang kontroversi luas di masyarakat Perancis, karena dianggap tidak sesuai dengan style bangunan Louvre yang antik. Kelompok yang menentang pembangunan piramida mengatakan bahwa proyek ini adalah 'Pharaonic Complex' dari Mitterand. Meskipun demikian piramida tetap dibangun, dan pada akhirnya menjadi kebanggaan orang Paris.



Gambar II.11. Denah Ground floor dan Lower Ground Floor Museum Louvre Paris

Sumber : <http://www.louvre.fr/llv/commun/home.jsp?bmLocale=en>



Gambar II.12. Denah Ground floor dan Lower Ground Floor Museum Louvre Paris

Sumber : <http://www.louvre.fr/llv/commun/home.jsp?bmLocale=en>

II.14.3. Museum Indonesia



Gambar II.13. Denah Museum Indonesia

Sumber : <http://www.museumindonesia.com/>

Luas Tanah : 20.100 m²

Bale Panjang : P = 22,80m

L = 12,80m

Sebuah ruangan tertutup dan full AC, dilengkapi dengan panggung kecil. Dapat digunakan untuk acara seminar, gathering, reuni, dan wedding. Memiliki kapasitas untuk ± 600 orang (berdiri) atau 200 orang (duduk).

Bale Bunder : P = 13,48m

L = 13,40m

Sebuah ruangan terbuka dapat digunakan untuk acara seminar, gathering, reuni, dan wedding. Kapasitas menyesuaikan kebutuhan.

Soko Tujuh : Ø 12,95m

Sebuah ruangan terbuka. Dapat digunakan untuk arisan, reuni, dan lainnya dengan kapasitas ±50 orang.

II.14.4. Museum Seni Rupa dan Keramik



Gedung Museum Seni Rupa dan Keramik yang merupakan hasil karya arsitek atau Hoofd Ingenieur Jhr. W.H.F.H. Van Raders ini dibangun pada tahun 1870. Bangunan ini mempunyai ciri arsitektur gaya Neo Klasik. Pada awalnya gedung ini digunakan sebagai Lembaga Peradilan tertinggi Belanda (Raad Van Justice Binnen Het Casteel Batavia) 21 Januari 1870, pada masa Batavia diperintah oleh Gubernur Jenderal Picter Mijer. Pada masa pendudukan Jepang dan masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, gedung ini dijadikan sebagai asrama

Gambar II.14. Museum Seni Rupa dan Keramik

NMM (Nederlandsche Mission Militer) oleh tentara KNIL. Pada masa kedaulatan Republik Indonesia diserahkan kepada TNI dan dimanfaatkan sebagai gudang logistik. Selanjutnya pada tahun 1970 - 1973 digunakan sebagai kantor Walikota Jakarta Barat.



Gambar II.15 . Denah Museum Seni Rupa dan Keramik